

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Akuntansi Manajemen

Akuntansi Manajemen (Rudianto 2013:4) adalah sistem akuntansi dimana informasi yang dihasilkannya ditunjukkan kepada pihak-pihak internal organisasi, seperti manajer keuangan, manajer produksi, manajer pemasaran, dan sebagainya guna pengambilan keputusan organisasi. Sedangkan akuntansi manajemen (Baldrick 2017:1) ialah suatu proses mengidentifikasi, mengukur, mengakumulasi, menyiapkan, menganalisis, menginterpretasikan, dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi yang digunakan oleh manajemen untuk melakukan perencanaan, pengambilan keputusan, dan penilaian kerja dalam organisasi.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi manajemen adalah suatu sistem pengolahan informasi keuangan yang ditunjukkan kepada pihak-pihak internal. Tujuannya yaitu untuk menghasilkan informasi keuangan guna melakukan perencanaan pengambilan keputusan dan penilaian kerja dalam organisasi

1.2 Usaha Mikro, Kecil, dan Mencengah (UMKM)

1.2.1 Pengertian UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau yang sering disingkat UMKM ialah salah satu bagian penting dari perekonomian suatu Negara maupun daerah, begitu juga dengan Negara Indonesia. Terdapat tiga bidang usaha yang dapat dijelaskan (Rudianto 2013) ialah:

1. Perusahaan jasa, yaitu perusahaan yang produknya adalah bersifat non fisik yang dimana kegiatannya menyediakan jasa untuk pelanggan.
2. Perusahaan dagang, yaitu perusahaan yang membeli barang dari perusahaan lain dan menjualnya kepada pihak yang membutuhkan/konsumen.
3. Perusahaan manufaktur, yaitu perusahaan yang membeli bahan baku, mengolahnya hingga menjadi produk jadi yang siap pakai.

1.2.2 Asas dan Tujuan UMKM

Undang-undang Nomor 20 tahun 2008 menjelaskan bahwa asas Usaha, Mikro, dan Kecil adalah;

1. Kekeluargaan;
2. Demokrasi ekonomi;
3. Kebersamaan;
4. Efesiensi berkeadilan;
5. Berkelanjutan;
6. Berwawasan lingkungan;
7. Kemandirian
8. Keseimbangan kemajuan; dan
9. Kesatuan ekonomi nasional;

Selanjutnya didalam Undang-Undang ini menjelaskan bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam crangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.

2.3 Pengertian Biaya dan Klasifikasi Biaya

2.3.1 Pengertian Biaya

Biaya (Mulyadi 2015:8) dalam arti luas dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi yang terjadi, atau yang mungkin akan terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu sedangkan pengertian biaya (Baldrick 2017:36) adalah pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan member manfaat sekarang atau masa yang akan datang.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa biaya merupakan pengorbanan yang dikeluarkan secara ekonomis yang dinyatakan dalam satuan nilai uang yang digunakan untuk memperoleh suatu manfaat. Biaya mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi.

2.3.2 Klasifikasi Biaya

Klasifikasi biaya (Dunia and Wasilah 2012:23) diperlukan untuk menyampaikan dan menyajikan data biaya agar berguna bagi manajemen dalam

mencapai berbagai tujuannya. Sebelum memutuskan bagaimana menghimpun dan mengalokasikan biaya dengan baik, manajemen dapat melakukan pengklasifikasian biaya atas dasar:

1. Objek biaya, merupakan suatu dasar yang digunakan untuk melakukan perhitungan biaya. Namun, yang paling umum digunakan perusahaan yaitu: (a) Berdasarkan produk, biaya ini yaitu: bahan langsung, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik, dan (b) Berdasarkan departemen, terdapat dua jenis departemen yaitu: Departemen produksi, merupakan unit dorganisasi dari suatu perusahaan manufaktur dimana proses produksi dilaksanakan secara langsung atas produk, baik dengan tangan maupun menggunakan mesin, dan Departemen pendukung, merupakan suatu unit organisasi yang secara tidak langsung terlibat dalam proses produksi.
2. Perilaku biaya, biaya-biaya dapat dikategorikan dalam tiga jenis biaya, yaitu: (a) Biaya variable, biaya yang dalam total berubah secara langsung dengan adanya perubahan tingkat kegiatan atau volume, (b) Biaya tetap, biaya yang secara total tetap tidak berubah dengan adanya perubahan tingkat kegiatan atau volume, dan (c) Biaya semi variabel, biaya yang mempunyai atau mengandung unsur tetap atau unsur variabel.
3. Periode akuntansi, Sehubungan dengan periode akuntansi ada dua kategori kelompok biaya sebagai berikut: (a) Biaya produk, yaitu bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik dan (b) Biaya periode, biaya-biaya yang berkaitan dengan persediaan atau produk tetapi berhubungan dengan periode waktu atau periode akuntansi.
4. Fungsi manajemen atau kegiatan fungsional, berdasarkan pada kegiatan fungsional maka biaya dapat diklasifikasikan sebagai berikut. (a) Biaya produksi, biaya yang terjadi untuk menghasilkan produk hingga siap untuk dijual. (b) Biaya penjualan, biaya yang terjadi untuk menjual suatu produk atau jasa, dan (c) Biaya umum/administrasi, biaya-biaya yang terjadi untuk memimpin, mengendalikan, dan menjalankan suatu perusahaan.

2.4 Pengertian dan Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi

2.4.1 Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga Pokok Produksi (Baldric 2015:28) biaya yang terjadi untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi. Sedangkan Harga Pokok Produksi (Dunia and Wasilah 2012:42) adalah biaya yang terjadi sehubungan dengan produksi, yaitu biaya bahan langsung dan tenaga kerja langsung.

Hal utama untuk menentukan harga jual. Disamping itu jumlah biaya yang dikeluarkan yang sehubungan dengan produksi untuk menghasilkan barang jadi.

2.4.2 Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi

Manfaat informasi harga pokok produksi bagi manajemen menurut (Mulyadi 2015:65) ialah:

1. Menemukan harga jual produk
2. Memantau realisasi biaya produksi
3. Menghitung laba atau rugi periodik
4. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca

2.5 Unsur-unsur Harga Pokok Produksi

Unsur-unsur harga pokok produksi (Baldrick 2015:28) terdiri atas:

1. Bahan Baku (*direct material*), adalah setiap bahan baku yang menjadi bagian tak terpisahkan dari produk jadi. Akuntansi mencatat secara terpisah dan menelusuri semua bahan langsung yang diperlukan dalam memproduksi produk tertentu.
2. Biaya Tenaga Kerja (*direct labor*), adalah upah yang diperoleh pekerja yang mengubah bahan dari keadaan mentah menjadi produk jadi.
3. *Overhead* Pabrik (*factory overhead*), mencakup semua biaya produksi selain bahan langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Penekanannya disini adalah pada istilah biaya produksi. *Overhead* pabrik tidak memasukan unsur biaya pemasaran serta biaya administrasi dari umum.

2.6 Metode dan Perhitungan Harga Pokok Produksi

2.6.1 Metode Harga Pokok Produksi Pesanan

Metode harga pokok pesanan (Mulyadi 2015:35) dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu. Harga pokok produksi persatuan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dalam jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan. Sedangkan metode harga pokok pesanan (Dunia and Wasilah 2012:54) adalah suatu sistem akuntansi biaya perpetual yang menghimpun biaya menurut pekerjaan-pekerjaan tertentu.

Dapat disimpulkan pengetahuan metode harga pokok produksi pesanan diatas adalah biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk satu kali pesanan. Harga pokok produksi pesanan dihitung per satuan dengan membagi total biaya yang dikumpulkan dengan jumlah produk yang dijual.

2.6.2 Metode Harga Pokok Produksi Proses

Metode harga pokok produksi proses (Mulyadi 2015:63) ialah biaya produksi dikumpulkan untuk setiap proses selama jangka waktu tertentu, dan biaya produksi per satuan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi dalam proses tertentu. Selama periode tertentu, dengan jumlah satuan produksi yang dihasilkan dari proses tersebut selama jangka waktu yang bersangkutan sedangkan metode harga pokok proses (Dunia and Wasilah 2012:58) bertujuan untuk menentukan harga pokok atau biaya per unit yaitu dengan membagi biaya pada suatu periode tertentu dengan jumlah unit produk yang dihasilkan pada periode tersebut.

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat diarkan bahwa metode harga pokok proses adalah biaya produksi yang dikumpulkan untuk setiap proses selama jangka waktu tertentu. Biaya produksi per satuan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi dalam proses tertentu, selama periode tertentu, dengan jumlah satuan produksi yang dihasilkan dari proses tersebut selama jangka waktu yang bersangkutan.

2.7 Pengertian dan Manfaat *Activity Based Costing*

2.7.1 Pengertian *Activity Based Costing*

ABC (Rudianto 2013:160) adalah pendekatan penentuan biaya produk yang membebankan biaya ke produk atau jasa berdasarkan konsumsi sumber daya oleh aktivitas. Dasar pemikiran pendekatan penentuan biaya ini adalah bahwa produk atau jasa perusahaan dilakukan oleh aktivitas. Aktivitas yang dibutuhkan tersebut menggunakan sumber daya yang menyebabkan timbulnya biaya. Pengertian *ABC* (Baldric 2015:240) adalah metode penentuan biaya produk yang

pembebankan biaya overhead berdasarkan aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam kaitannya dengan proses produksi.

Berdasarkan pendapat menurut para ahli tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa ABC merupakan perhitungan biaya yang terfokus pada aktivitas-aktivitas yang menghasilkan jasa. ABC tidak hanya difokuskan dalam perhitungan kas produk secara akurat, namun dimanfaatkan untuk mengendalikan biaya melalui penyediaan informasi tentang aktivitas yang menjadi penyebab timbulnya biaya. Lalu penyediaan informasi tentang aktivitas yang menjadi penyebab timbulnya biaya.

2.7.2 Manfaat *Activity Based Costing*

Terdapat beberapa manfaat ABC (Baldrick 2017:239), sebagai berikut:

1. Pengukuran profitabilitas lebih baik
Biaya setiap aktivitas dapat dibebankan dengan lebih akurat dan terperinci ke dalam produk atau jasa sehingga hasil penawaran produk atau jasa menjadi lebih mudah ditelusuri. Selain itu, profitabilitas juga menjadi lebih mudah diketahui kaitannya dengan suatu produk atau jasa.
2. Pembuatan keputusan yang lebih baik
Informasi penggunaan aktivitas yang lebih detail menjadikan manajemen dapat menganalisis dampak atau hasil dari suatu aktivitas sehingga dapat member dasar pembuatan keputusan yang lebih akurat.
3. Perbaikan proses (*process improvement*)
ABC memberikan informasi detail mengenai penggunaan aktivitas. Hal ini memudahkan manajemen menelusur dan menganalisis efektivitas dan efisiensi biaya aktivitas. Kemudian, aktivitas-aktivitas yang dianggap tidak member nilai tambah dapat dihilangkan sementara aktivitas-aktivitas yang belum optimal dapat dioptimalkan.
4. Estimasi biaya
Ketersediaan informasi penggunaan aktivitas dan biaya di masa lalu yang terperinci dapat memberikan dasar yang akurat dalam penentuan estimasi biaya di masa depan
5. Penentuan biaya kapasitas tak terpakai
Estimasi biaya yang akurat atas suatu aset atau sumber daya pada suatu kapasitas yang dianggarkan dapat menjadi dasar penentu nilai biaya dari kapasitas yang tidak digunakan akibat pemborosan produksi atau pelayanan.

2.8 Kelebihan dan Kekurangan ABC

2.8.1 Kelebihan dari ABC

Kelebihan dari ABC (Dunia and Wasilah 2012:329) sebagai berikut:

1. Biaya produk yang lebih akurat, baik bagi industri manufaktur maupun industri industry jasa lainnya. Khususnya jika memiliki proporsi biaya *overhead pabrik yang lebih besar*.
2. Biaya ABC memberikan perhatian pada semua aktivitas, sehingga semakin banyak biaya yang tidak langsung dapat ditelusuri pada objek biaya.
3. ABC mengakui bahwa aktivitas penyebab timbulnya biaya sehingga manajemen dapat menganalisis aktivitas dan proses produksi tersebut dengan lebih baik yang pada akhirnya dapat melakukan efisiensi dan akhirnya menurunkan biaya.
4. ABC mengakui kompleksitas dari divensitas proses produksi modern yang banyak berdasarkan transaksi/*transaction based* (terutama perusahaan jasa dan manufajtur berteknologi tinggi) dengan menggunakan banyak pemicu biaya (*multiple cost driver*).
5. ABC juga memberikan perhatian atas biaya variabel yang terdapat dalam biaya tidak langsung.
6. ABC cukup fleksibel untuk menelusuri biaya berdasarkan objek biaya. Baik itu proses, pelanggan, area tanggung jawab manajerial, dan juga biaya produk.

2.8.2 Kekurangan *Activity Based Costing*

(Baldrick 2017:239) menjelaskan kelebihan dari Kekurangan ABC sebagai berikut:

1. Alokasi
Tidak semua biaya memiliki aktivitas atau pemicu konsumsi sumber daya yang sesuai.
2. Pengabaian biaya (*omission of cost*)
Biaya produk atau jasa yang diidentifikasi oleh sistem ABC cenderung tidak memasukkan semua biaya yang terkait dengan produk atau jasa, seperti biaya untuk aktivitas pemasaran, riset periklanan, pengembangan dan rekayasa produksi.

2.9 Konsep Dasar *Activity Based Costing*

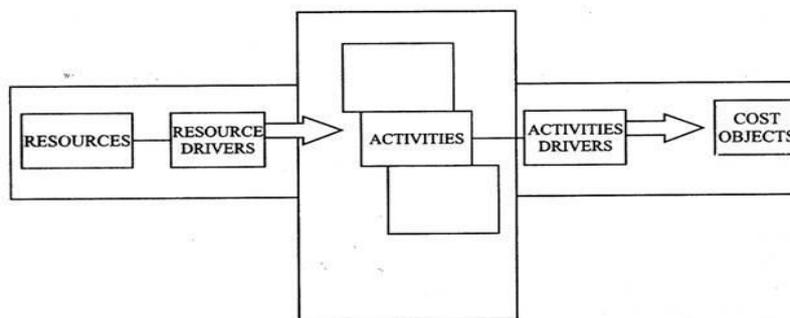
Terdapat dua konsep dasar yang diketahui dalam ABC (Rudianto 2013:160) sebagai berikut:

1. Biaya memiliki penyebab
Penyebab biaya adalah aktivitas. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang aktivitas yang menyebabkan timbulnya biaya akan

menempatkan personil perusahaan pada posisi dapat mempengaruhi biaya. ABC berangkat dari keyakinan dasar bahwa sumber daya menyediakan kemampuan untuk melaksanakan aktivitas, bukan sekedar menyebabkan timbulnya alokasi biaya.

2. Penyebab biaya dapat dikelola
Melalui pengelolaan terhadap aktivitas yang menjadi penyebab terjadinya biaya, personil perusahaan dapat mempengaruhi biaya pengelolaan terhadap aktivitas memerlukan berbagai informasi tentang aktifitas.

2.10 Komponen Utama yang Membentuk *Activity Based Costing*



Sumber: (Prihartono 2021)

Gambar 2.1

Komponen yang membentuk biaya

Berdasarkan gambar 2.1 (Prihartono 2021), berikut lima komponen dasar dalam ABC:

1. Sumber Daya (*Resources*)
Tempat organisasi membelanjakan uang mereka kategori biaya yang dicatat. Sumber daya didefinisikan sebagai elemen ekonomi atau uang yang diterapkan atau digunakan dalam pelaksanaan aktivitas. Gaji dan material misalnya, merupakan sumber daya yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan.
2. Penggerakan Sumber Daya (*Resource Drivers*)
Penggerakan sumber daya adalah dasar untuk menelusuri sumber daya ke aktivitas. Penggerak sumber daya didefinisikan sebagai ukuran kuantitas sumber daya yang dikonsumsi oleh suatu aktivitas.
3. Aktivitas (*Activities*)
Aktivitas mewakili pekerjaan yang dilakukan dalam suatu organisasi. Biaya kegiatan ditentukan dengan menelusuri sumber daya ke kegiatan menggunakan penggerakan sumber daya.
4. Penggerak Biaya Kegiatan (*Activities Drivers*)
Penggerak biaya aktivitas digunakan untuk melacak biaya aktivitas ke objek biaya. Penggerak aktivitas didefinisikan sebagai ukuran frekuensi dan intensitas permintaan yang ditempatkan pada aktivitas

oleh objek biaya. Penggerak aktivitas digunakan untuk menetapkan biaya ke objek biaya.

Penggerak biaya adalah kegiatan yang menghasilkan biaya. Penggerak biaya adalah faktor, seperti tingkat aktivitas atau volume, yang secara kausal mempengaruhi biaya (selama rentang waktu tertentu).

Artinya, ada hubungan sebab-akibat antara perubahan tingkat aktivitas atau volume dan perubahan tingkat biaya total objek biaya tersebut. Jadi, pendorong biaya menandakan faktor, kekuatan atau peristiwa yang menentukan biaya kegiatan. Berdasarkan penggunaan aktivitas (konsumsi), biaya aktivitas dilacak ke objek biaya.

5. Objek Biaya (*Cost Objects*)

Objek biaya, dapat berupa pelanggan, produk, layanan, kontrak, proyek, atau unit kerja lain yang menginginkan pengukuran biaya terpisah. Objek biaya yang paling umum adalah biaya produk atau jasa. Penggerak aktivitas digunakan untuk melacak biaya aktivitas ke objek biaya.

2.11 Pengertian, Tujuan Harga Jual

2.11.1 Pengertian Harga Jual

Pengertian harga jual (Lestari 2017) mendefinisikan bahwa Harga jual sebagai nilai atau angka yang telah menutupi biaya produksi secara utuh dan ditambahkan dengan laba atau keuntungan dalam jumlah yang wajar. Dan (Sugiri 2015) harga jual adalah biaya (*cost*) ditambah dengan *markup* sebesar persentase tertentu dari biaya tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa harga jual adalah nilai yang telah menutupi biaya produksi yang kemudian ditambahkan dengan *markup* untuk menentukan laba yang diinginkan.

2.11.2 Tujuan Harga Jual

(Macfoedz 2015) tujuan harga jual diantaranya:

1. Tujuan berorientasi laba
Perusahaan dapat memilih satu diantara dua tujuan berorientasi laba dalam kebijaksanaan penetapan harga. Tujuan berorientasi laba dapat ditempuh dalam periode jangka pendek dan jangka panjang
 - a. Mencapai target laba
Sebuah perusahaan dapat menetapkan harga produknya untuk mencapai persentase tertentu dari penjualan atau investasinya. Pencapaian tujuan seperti ini diterapkan oleh pedagang perantara atau produsen

- b. Meningkatkan laba
Tujuan penetapan harga untuk mendapat uang sebanyak banyaknya mungkin diikuti oleh sejumlah besar perusahaan dari pada tujuan lainnya. Tujuan memperbesar laba akan lebih menguntungkan perusahaan jika diaplikasikan dalam jangka panjang
2. Tujuan berorientasi penjualan
Penetapan harga di beberapa perusahaan difokuskan pada volume penjualan selama periode waktu tertentu, misalnya 1 tahun atau 3 tahun. Manajemen bertujuan meningkatkan volume penjualan dengan memberikan diskon atau strategi penetapan harga yang agresif lainnya meskipun harus mengalami rugi dalam jangka pendek
3. Mempertahankan atau meningkatkan pangsa pasar
Beberapa perusahaan, besar dan kecil, menetapkan harga dengan tujuan untuk mempertahankan atau meningkatkan pangsa pasar perusahaan.

2.12 Metode Penetapan Harga Jual

(Mulyadi 2011:85) menjelaskan 5 (lima) metode harga jual yaitu sebagai berikut :

1. Metode Harga Pokok Produksi Penuh/Full Costing
Dalam pendekatan harga pokok penuh dalam penentuan harga jual berdasarkan *cost-plus*, pengertian biaya dalam hal ini adalah biaya untuk memproduksi satu unit produk. Dalam pengertian biaya tersebut tidak termasuk biaya non produksi. Oleh karena itu, target harga jual dengan menggunakan pendekatan ini ditentukan sebesar biaya produksi ditambah dengan *markup* yang diinginkan sehingga pendekatan ini disebut pula dengan metode biaya penuh ditambah markup. *Markup* yang ditambahkan tersebut digunakan untuk menutup biaya nonproduksi dan untuk menghasilkan laba yang diinginkan. Rumus perhitungan yang digunakan dalam penentuan harga jual dengan metode harga pokok penuh ditambah markup adalah:

Biaya bahan baku	Rp xx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp xx
Biaya overhead variabel	Rp xx
Biaya overhead tetap	Rp xx
Jumlah	Rp xx
Markup = ...% x Rp xx =	Rp xx
Harga jual per unit produk	Rp xx

2. Metode Harga Pokok Produksi Variabel/*Variable Costing*
Pendekatan harga pokok produksi penuh sebagai dasar penentuan harga jual menekankan penggolongan biaya berdasar fungsi, sedangkan pendekatan biaya variabel sebagai dasar penentuan harga jual menekankan penggolongan biaya berdasarkan perilakunya. Pendekatan biaya variabel

disebut juga pendekatan laba kontribusi. Pada pendekatan biaya variabel, penentuan harga jual produk atau jasa ditentukan sebesar biaya variabel ditambah markup yang harus tersedia untuk menutup semua biaya tetap dan untuk menghasilkan laba yang diinginkan. Metode ini disebut pula metode biaya variabel ditambah markup. Rumus perhitungan yang digunakan dalam penentuan harga jual dengan metode harga pokok variabel ditambah markup adalah:

Biaya bahan baku	Rp xx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp xx
Biaya overhead variabel	<u>Rp xx</u>
	<u>Rp xx</u>
Biaya nonproduksi variabel per unit	Rp xx
Jumlah biaya variabel	Rp xx
Markup = ...% x Rp xx =	Rp xx
Harga jual per unit produk	Rp xx

3. Penentuan *Markup*

Masalah penting dalam penerapan penentuan harga jual *cost-plus* adalah penentuan besarnya persentase *markup* yang ditambah pada biaya. Baik pada pendekatan harga pokok produksi penuh maupun pada harga pokok produksi variabel, elemen biaya tertentu tidak dimasukkan ke dalam pengertian biaya, harga pokok produksi penuh tidak memasukkan biaya nonproduksi sebagai elemen biaya dan harga pokok produksi variabel tidak memasukkan biaya tetap sebagai elemen biaya. Oleh karena itu, *markup* harus mampu menutup elemen biaya yang tidak dimasukkan ke dalam biaya dan harus dapat menghasilkan laba yang diinginkan. Rumus perhitungan markup dalam pendekatan harga pokok produksi penuh ditambah *mark up*:

$$\text{Persentase markup} = \frac{\text{Return yang diinginkan atas aktiva yang ditanamkan} + \text{Biaya Nonproduksi}}{\text{Volume penjualan dalam unit} \times \text{Biaya produksi per unit}}$$

Rumus perhitungan mark up dalam pendekatan harga pokok produksi variabel ditambah *mark up*:

$$\text{Persentase markup} = \frac{\text{Return yang diinginkan atas aktiva yang ditanamkan} + \text{Biaya Tetap}}{\text{Volume penjualan dalam unit} \times \text{Biaya variabel per unit}}$$

4. *Actual costing*

Actual costing dalam penentuan Harga Pokok Produksi dengan cara *actual costing* biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik semua dihitung berdasarkan biaya aktual yang terjadi.

5. *Normal costing*

Normal costing dalam penentuan Harga Pokok Produksi dengan cara *normal costing* biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dihitung

berdasarkan biaya aktual yang terjadi. Sedangkan biaya *overhead* pabrik dihitung berdasarkan tarif yang ditentukan di muka.

2.13 Metode Penentuan Harga Jual Berdasarkan ABC

Metode penentuan harga jual berdasarkan ABC (Mulyadi 2010:347) dalam (Adi 2013) sebagai berikut:

$\% \text{ Markup} = \text{Laba yang diharapkan}$

$\text{Markup} = \% \text{ Markup} \times \text{Unit Level Activity Cost}$

$\text{Harga jual per unit} = \text{Total cost} + \text{Markup}$

Contoh perhitungan Aktivitas dan Harga Pokok Produksi yang dapat dilihat pada tabel 2.1 dan tabel 2.2

Tabel 2.1
Aktivitas Biaya

Keterangan	Aktivitas	Cost Driver
Biaya Bahan Baku	Aktivitas Berlevel Unit	Unit Produksi
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Aktivitas Berlevel Unit	Unit Produksi
Biaya Overhead Pabrik		
Bahan Baku Tidak Langsung	Aktivitas Berlevel Unit	Unit Produksi
Biaya Listrik	Aktivitas Berlevel Unit	Jumlah KWH
Tenaga Kerja Tidak Langsung	Aktivitas Berlevel Unit	Jam Kerja
Biaya Penyusutan Mesin dan Peralatan	Aktivitas Berlevel Unit	Jam Mesin
Biaya Penyusutan Gedung	Aktivitas Berlevel Unit	Luas Gedung

Sumber: (Adi 2013)

Tabel 2.2
Perhitungan Harga Pokok Produksi

Keterangan	Cost Driver	Konsumsi (a)	Konsumsi (b)	Total Biaya ('c) = (b) : (a)
Biaya Bahan Baku Langsung	-	-	Rp. XXX	Rp. XXX
Biaya Tenaga Kerja Langsung	-	-	Rp. XXX	Rp. XXX
Biaya Overhead Pabrik				
Aktivitas Berlevel Unit				
Bahan Baku Tidak Langsung	-	-	Rp. XXX	Rp. XXX
Biaya Listrik	Jumlah KWH	XX	Rp. XXX	Rp. XXX
Aktivitas berlevel Produk				
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	Jam Kerja	XX	Rp. XXX	Rp. XXX
Aktivitas Berlevel Fasilitas				
Biaya Penyusutan mesin dan peralatan	Jam Mesin	XX	Rp. XXX	Rp. XXX
Biaya Penyusutan Gedung	Luas Gedung (m ²)	XX	Rp. XXX	Rp. XXX
Harga Pokok Produksi				Rp. XXX

Sumber: (Adi 2013)

Dari hasil penentuan harga pokok dengan menggunakan metode ABC, maka harga jual untuk satu unit produk dapat dihitung dengan pendekatan ABC dengan rumusan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Harga jual per unit} &= \text{HPP} + \text{Markup} (\% \text{ laba yang diinginkan}) \\
 &= \text{Rp.} + \text{Persentase laba yang diharapkan dan biaya produksi} \\
 &= \text{Rp. XXX}
 \end{aligned}$$